

Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebagai Upaya Program Keluarga Berencana Di Kelurahan Paninggilan, Ciledug, Tangerang

Dyah Juliastuti^{1*}, Mira Suminar³, Riswahyuni Widhawati³, Hadi Nugroho⁴

¹ Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: dyahjuliastuti@hotmail.com

² Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: Miranuryawan@gmail.com

³ Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: riswahyuniwidhawati@gmail.com

⁴ Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: hanug.hanug@gmail.com

dyahjuliastuti@hotmail.com

Info Artikel

Diajukan: 14 Mei 2025

Diterima: 16 Mei 2025

Diterbitkan: 20 Mei 2025

Keywords:

Contraception;
Counselling;
Postnatal.

Kata Kunci:

Kontrasepsi;
Penyuluhan;
Pasca melahirkan.

Abstract

The pattern of contraceptive selection in Banten Province in 2022 showed that most acceptors chose to use the injectable method by 72.9%, followed by the pill by 19.4%. In terms of effectiveness, these two types of contraceptives are short-term contraceptive methods so that the level of effectiveness in controlling pregnancy is lower than other types of contraception. This community service aims to increase mothers' knowledge about postpartum contraception. This community service method uses counselling given to mothers in Paninggilan Village, Ciledug, Tangerang. This community service method uses counselling given to mothers in Sumber Agung Village. Counselling is done directly using educational media such as powerpoints and leaflets with interactive discussion methods. Evaluation was carried out by comparing the level of knowledge of mothers before and after the activity. The results of the activity showed an increase in the average value of maternal knowledge about postpartum contraception from 2.9 to 3.8. Early education, namely when the mother is pregnant and reinforced during postpartum, will increase the mother's understanding and increase the mother's participation in using contraceptives.

Abstrak

Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi di Provinsi Banten pada tahun 2022, menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi pasca melahirkan. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan penyuluhan yang diberikan kepada para ibu di Kelurahan Paninggilan, Ciledug, Tangerang. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu di Desa Sumber Agung. Penyuluhan dilakukan secara langsung dengan menggunakan media edukasi seperti powerpoint dan leaflet dengan metode diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi pasca melahirkan dari pengetahuan. Edukasi sejak dini yaitu saat ibu hamil dan dikuatkan kembali saat pasca melahirkan akan meningkatkan pemahaman ibu dan meningkatkan partisipasi ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi.

PENDAHULUAN

Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010).

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Anggraini et al., 2021). Program kontrasepsi adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka kelahiran, yang dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana (KB) dengan pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS) (Sangadji, 2024). Salah satu jenis kontrasepsi yang penting untuk diperhatikan adalah kontrasepsi pasca melahirkan. Kontrasepsi pasca melahirkan merupakan tindakan pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat atau obat kontrasepsi segera setelah melahirkan hingga 42 hari atau 6 minggu setelah persalinan (Biro Umum dan Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021). Alasan penggunaan kontrasepsi pasca melahirkan antara lain, adanya resiko terjadinya kehamilan, jarak kehamilan yang dekat, resiko terhadap bayi dan ibu serta ketidaktersediaan kontrasepsi (Matahari et al., 2018). Konsep mengenai kontrasepsi pasca melahirkan bukanlah hal yang baru, akan tetapi tidak banyak perhatian yang diberikan pada masa yang penting dari kehidupan wanita. Pada saat ini perhatian dari pengelola program kesehatan, penyedia jasa pelayanan kesehatan dan pembuat kebijakan semakin meningkat karena menyadari akan tingginya efektivitas dan keberhasilan program keluarga berencana jika pengenalan kontrasepsi dilakukan pada saat pasca melahirkan.

Meskipun konsep kontrasepsi pasca melahirkan bukanlah hal yang baru, perhatian terhadap masa penting dalam kehidupan wanita ini masih sering terabaikan. Saat ini, pengelola program kesehatan, penyedia jasa pelayanan kesehatan, dan pembuat kebijakan semakin menyadari pentingnya pengenalan kontrasepsi pada periode pasca melahirkan (Fitriana Putri et al., 2020). Hal ini didasarkan pada bukti bahwa efektivitas dan keberhasilan program keluarga berencana dapat meningkat secara signifikan jika kontrasepsi diperkenalkan pada masa tersebut. Periode pasca melahirkan menawarkan peluang yang unik untuk memberikan edukasi dan intervensi mengenai kontrasepsi karena pada saat ini, wanita cenderung lebih sering mengakses layanan Kesehatan (Azizah, 2018). Namun, prevalensi pemakaian kontrasepsi di beberapa wilayah masih menjadi tantangan besar.

Kelurahan Paninggilan, Ciledug, Tangerang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki cakupan pelayanan kontrasepsi yang rendah. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan ini, termasuk kurangnya edukasi masyarakat mengenai pentingnya kontrasepsi, keterbatasan akses terhadap alat kontrasepsi, serta persepsi budaya dan sosial yang memengaruhi

keputusan pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi. Untuk mendukung program keluarga berencana, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan perguruan tinggi.

Dalam rangka mendukung program keluarga berencana dan meningkatkan penggunaan kontrasepsi pasca melahirkan, perguruan tinggi dapat mengambil peran penting melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu mengenai berbagai aspek kontrasepsi pasca melahirkan, termasuk jenis-jenis kontrasepsi, cara penggunaannya, manfaat, serta risiko yang mungkin timbul. Selain itu, penyuluhan juga dirancang untuk menjawab berbagai pertanyaan dan kekhawatiran yang dimiliki oleh peserta terkait penggunaan kontrasepsi. Untuk itu Tim Pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Wanita usia subur tentang alat kontrasepsi di Kelurahan Paninggilan, Ciledug, Tangerang.

METODE

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat peserta diberikan lembar pre test untuk mengetahui apakah akseptor merupakan akseptor baru atau lama serta untuk mengetahui alat kontrasepsi yang digunakan. Selanjutnya memberikan ibu konseling tentang alat kontrasepsi seperti jenis-jenis alat kontrasepsi serta kelebihan dan kekurangannya dengan menggunakan Powerpoint dan juga membagikan leaflet. Di akhir pelayanan akseptor KB akan diberikan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu terkait informasi mengenai pelayanan KB yang telah diterima. Sasaran pada kegiatan ini adalah wanita usia subur yang berada di kelurahan Paninggilan, Ciledug, Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik WUS Berdasarkan Umur.

Umur	Frekuensi	%
< 20 tahun	2	10
20 – 35 tahun	13	65
>35 tahun	5	25
Total	20	100

Berdasarkan pada tabel 1, karakteristik EUS berdasarkan umur, paling banyak pada kategori usia 20-35 tahun yaitu 13 orang (65%). Sedangkan usia yang paling sedikit pada kategori usia < 20 tahun yaitu 2 orang (10%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	3	15
Cukup	6	30
Kurang	11	55
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi sebelum penyuluhan, pengetahuan ibu paling banyak pada kategori kurang yaitu 55% dan paling sedikit berada pada kategori baik yaitu 15%.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	13	65
Cukup	7	35
Kurang	0	0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi setelah penyuluhan, pengetahuan ibu paling banyak pada kategori baik yaitu 65% dan tidak ada yang berada pada kategori pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi sebagai upaya program keluarga berencana dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 17 Juli 2024 di Rumah Warga Kelurahan Paninggilan, Ciledug, Tangerang secara luring yang diikuti oleh 20 Wanita Usia Subur. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini melalui penyuluhan kontrasepsi pasca melahirkan berhasil menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan evaluasi, tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan penyuluhan berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kontrasepsi pasca melahirkan dan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi segera setelah melahirkan. Setelah penyuluhan skor pengetahuan peserta meningkat menjadi kategori baik. Peningkatan ini menggambarkan keberhasilan penyuluhan dalam menyampaikan informasi kepada peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan, seperti ceramah, diskusi interaktif, serta media edukasi berupa powerpoint dan leaflet, terbukti efektif dalam menjelaskan jenis-jenis kontrasepsi, manfaat, cara penggunaan, serta risiko yang perlu diperhatikan.

Dampak yang akan dirasakan oleh akseptor dengan pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi.

Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Ulle et al., 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi fisik akseptor itu sendiri sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (Ratnaningsih, 2018).

Selain itu, kegiatan penyuluhan juga memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pengalaman pribadi terkait kontrasepsi. Interaksi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membangun kepercayaan antara masyarakat dan tim pengabdian. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan terkait penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya edukasi yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu di masa pasca melahirkan. Dengan pendekatan yang efektif dan kolaboratif, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan guna mendukung program keluarga berencana serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak

Peningkatan pengetahuan hasil intervensi melalui penyuluhan adalah kegiatan yang paling mudah untuk dilihat secara langsung. Penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi berhubungan erat dengan kesediaan ibu menjadi akseptor KB pasca melahirkan (Sembiring et al., 2020; Sugiyarningsih & Anjani, 2018). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang alat-alat kontrasepsi maka akan semakin meningkat minat untuk menjadi akseptor KB pasca melahirkan. Secara umum, pengetahuan ibu tentang kontrasepsi pasca melahirkan masih rendah, terutama pada WUS yang pertama kali hamil dan memiliki kesulitan akses layanan kesehatan (Fitriana Putri et al., 2020; Khotimah et al., 2016; Nurkhalim et al., 2020). Pemberian edukasi kontrasepsi pada ibu pasca melahirkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam memantapkan pilihan penggunaan kontrasepsi (Brahmana, 2021; Kristianti, 2022). Model pemberian edukasi yang dapat menjadi pilihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat melalui konseling (Endah et al., 2016) dan penyuluhan (Samodra & Devianti, 2017). Pemberian edukasi melalui penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan keikutsertaan ibu untuk ber-KB pasca melahirkan (Nfn et al., 2020; Rismawati Rismawati & Andi Fatimah Jamir, 2022). Penyuluhan perlu dilakukan secara teratur oleh bidan atau perawat terlatih mengenai kontrasepsi pasca melahirkan (Azizah, 2018; Rasyid, 2017).



Gambar 1. Peserta Kegiatan Penyuluhan

SIMPULAN

Penyuluhan dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam memiliki kontrasepsi yang tepat pasca melahirkan. Penyuluhan perlu dilakukan secara teratur oleh bidan atau perawat terlatih mengenai kontrasepsi pasca melahirkan bahkan dapat dilakukan sejak dini yaitu saat ibu hamil. Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan primer ibu dan anak di masyarakat dapat meningkatkan kembali partisipasinya dalam upaya untuk memberikan sumber informasi maksimal bagi ibu

DAFTAR RUJUKAN

- Anggarini, Dina Dewi, dkk. 2021. Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis : Medan
- Azizah, N. (2018). SUMBER INFORMASI DAN PENGETAHUAN TENTANG KB PASCA PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 9(1), 37. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.395>
- Biro Umum dan Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). Unmet Need Masih Tinggi Kepala BKKBN Minta Penyuluh Genjot KB Pasca Persalinan. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
- Brahmana, I. B. (2021). Pengenalan dan Pemahaman KB Pasca Persalinan sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Keluarga Berencana. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 4(2), 179–186.

- Depkes RI, 2010 . Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Endah, P., Zukhri, S., & Atikah, R. (2016). PENGARUH PEMBERIAN KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN DAN MINAT PENGGUNA KONTRASEPSI MAL DI PONET GROBOGAN GROBOGAN JAWA TENGAH. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(11).
- Fitriana Putri, U., Ratu, M., & Sri, S. (2020). Akses Pasangan Usia Subur (PUS) Miskin terhadap Informasi Keluarga Berencana (KB) di Kota Yogyakarta. *Populasi*, 28(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jp.59620>
- Khotimah, V. K., Baroya, N., & Wahjudi, P. (2016). Pengaruh Konseling KB Pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 4(2), 316–332.
- Kristianti, N. F. N. L. A. W. S. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KB PASCA SALINDENGAN KEIKUTSERTAAN MENJADI AKSEPTOR KB LITERATURE REVIEW. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 6(2), 65–79.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. In *Pustaka Ilmu (1st ed., Vol. 1)*. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Nurkhalim, R. F., Putri, E. R. T., Oktrianadewi, S., Pranoto, B., Susilowati, I., & Jayanti, K. D. (2020). Tanya Jawab Metode KB Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Peserta Program Keluarga Harapan Mengenai Permasalahan KB. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT SENIAS*.
- Rasyid, Y. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi Pasca Persalinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Di Poliklinik Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*.
- Ratnaningsih, E. 2018. Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana terhadap kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*.
- Samodra, Y. L., & Devianti, L. (2017). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP KEINGINAN MENGIKUTI PROGRAM KB PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BAMBANGLIPURO. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian bagi Civitas Akademika UKDW*, 228–233.
- Sangadji, P. (2024). HUBUNGAN ANTARA SIKAP IBU, DUKUNGAN SUAMI DAN PERAN NAKES DENGAN KEBERHASILAN PROGRAM KB KELUARGA DI PUSKESMAS KECAMATAN *Merapi: Medical Research and Public*
<https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/MERAPI/article/view/70>
- Sembiring, J. B., Suwardi, S., & Saragih, H. J. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Menjadi Akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah*

Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 571.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.907>

Ulle, A. J., Utami, N. W., & Susmini. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan